



## Ingin Berdakwah dengan Menjadi Dokter

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai salah satu Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tinggi, menyediakan program beasiswa yang salah satunya adalah Beasiswa Pondok Pesantren dan Panti Asuhan. Beasiswa ini merupakan beasiswa bagi Calon Dokter Muhammadiyah yang diberikan kepada santri kurang mampu dan berasal dari Pondok Pesantren maupun Panti Asuhan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah agar dapat berkuliah di Program Studi Pendidikan Dokter dan Pendidikan Dokter Gigi. Program tersebut merupakan bentuk kepedulian UMY pada warga kurang mampu untuk pengembangan Muhammadiyah.

Beasiswa ini diberikan selama mahasiswa menempuh studi di UMY. Mahasiswa yang mendapat beasiswa ini memiliki kewajiban untuk memberikan portofolio atau berupa laporan hasil kerja dari kegiatan yang dilakukan per 3 bulan. Pelaporan hasil portofolio tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan diri penerima beasiswa.

Beasiswa ini juga mewajibkan penerima agar nantinya mengabdikan setelah lulus menempuh studi. Lama waktu mengabdikan adalah 3 kali masa tempuh studi atau bisa dikatakan kurang selama 18 tahun di berbagai instansi milik Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Fajar Ikhwanul Farhan atau yang akrab disapa Farhan adalah mahasiswa angkatan 2014 yang memperoleh beasiswa tersebut. "Senang sekali bisa mendapat kesempatan untuk memperoleh beasiswa ini. InsyaAllah saya akan menjaga dan menjalankan amanah ini dengan baik dan maksimal" ungkapnya. Pemuda asal Taranggung Kidul, Garut, ini menceritakan bagaimana dulu usahanya untuk mendapatkan beasiswa ini. Informasi mengenai beasiswa ini ia dapatkan dari gurunya saat belajar di Pondok Pesantren Darul Arqam, Garut.

"Dulu ditawarkan sama guru di sekolah buat nyoba beasiswa ini, lalu saya penuhi persyaratannya. Mulai dari tahap seleksi berkas, tes wawancara, dan tes hafalan." Awalnya Fajar menolak tawaran beasiswa ini karena tidak dapat memenuhi salah

satu persyaratan tersebut. "Tapi akhirnya tetap saya coba, dan alhamdulillah diterima," ungkapnya.

Menurut Fajar, salah satu alasan ia ingin berkuliah di Program Studi Pendidikan Dokter adalah ingin dapat bermanfaat bagi banyak orang. Namun seiring berjalannya waktu, ia kemudian menemukan alasan yang kuat mengapa ia benar-benar ingin menjadi dokter. "Saya ingin berdakwah melalui cara menjadi dokter ini. Dakwah dari sisi kesehatan, di mana banyak orang yang akan menaruh kepercayaan terhadap apa yang disampaikan oleh seorang dokter," jelasnya.

Penyuka olahraga basket dan pingpong inipun merasa bersyukur dapat berkuliah di UMY, karena tidak hanya banyak belajar mengenai kehidupan perkuliahan namun banyak juga belajar tentang keagamaan dan bermuhammadiyah. Jadwal kuliah yang padat tidak membuat dirinya hanya menjadi Kupu-kupu (Kuliah-pulang kuliah-pulang). Pemuda kelahiran 8 Oktober, 20 tahun silam ini juga aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Saat ini ia dipercaya sebagai anggota dari bidang Perkaderan.

Saat ini Fajar bahkan telah menemukan hal yang menyenangkan selain aktivitas kuliah. Ia memberi les pada anak-anak di SD Tamantirto setiap harinya mulai jam 06.30 hingga jam 07.00 pagi. Setelahnya ia lanjutkan kuliah sampai sore hari. Meskipun memiliki jadwal yang padat, ia tidak pernah melewatkan waktu tanpa belajar. "Setiap hari saya bikin jadwal pribadi buat kegiatan yang mau dilakukan besok hari, saya usahakan tidak ada jadwal kosong. Kalau ada, saya isi untuk belajar."

Selama berkuliah di UMY, diakui Fajar memiliki cerita suka maupun duka, juga kendala. Meski begitu, menurut Fajar lebih banyak cerita suka daripada duka. "Saya suka berkuliah di sini karena bisa bertemu dengan teman-teman yang pintar dan memiliki wawasan yang luas sehingga menyenangkan untuk diajak diskusi. Kalau dukanya itu, dulu pas awal-awal kuliah susah ngikutin materi kuliahnya yang banyak banget itu, tapi syukurnya sekarang sudah terbiasa dan enjoy."

Peraih juara 2 lomba tahfidz saat milad Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) dan juara 1 lomba pidato bahasa Arab saat berada di asrama UMY ini, berharap beasiswa ini dapat memacu banyak orang terutama bagi yang menerimanya untuk memiliki prestasi baik akademik maupun di luar akademik. menjadi lebih semangat, baik dari segi keaktifan di organisasi, prestasi akademik maupun non akademik untuk menjadi lebih semangat dalam belajar. "Jadilah orang yang paling pertama dalam mengerjakan kebaikan. Karena kita akan mendapatkan pahala dari setiap orang yang terinspirasi dari perbuatan baik yang kita kerjakan" tutupnya di akhir perbincangan. (Aditsa AM)